

**ANALISIS NARATOLOGI GÉRARD GENETTE DALAM FILM
SORE : ISTRI DARI MASA DEPAN**

Mauliddya Meilanie Sartika¹, Syairal Fahmy Dalimunthe²

^{1,2}Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

¹mauliddyaai@gmail.com , ²fahmy@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the narratological structure of Yandy Laurens' film "Sore: Istri dari Masa Depan" (The Wife of the Future), using Gerard Genette's narratological theory. This research is motivated by the complexity of the film's timeline, which features temporal deviations and diverse narrative perspectives, particularly through the character Sore's experience of repeating time to change Jonathan's fate in the future. The issues examined include the forms of time deviation (Narrative Time) and temporal data, namely: (Order), (Analepsis and Prolepsis), (Duration), (Frequency) of repeated events, and (Focalization of Mood) and the film's point of view. The method used in this study is descriptive qualitative. Data were obtained through observation and note-taking techniques of scenes and dialogue in the film "Sore: Istri dari Masa Depan." Data analysis was conducted through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the Narrative Time analysis (temporary data) in the film consisted of 36 data points divided into three main categories. The 20 data items, "Order" (time sequence), demonstrate the dominant use of analepsis (flashback), prolepsis (flashforward), and a combination of both in constructing the storyline. The "Duration" (time duration) (13 data items) illustrates variations in the presentation of time through scenes, summaries, ellipsis, and pauses. The "Frequency" (repeated events) (3 data items) indicates the repetition of events through singulative, repetitive, and iterative forms. Meanwhile, the "Focalization of Mood" (point of view) (6 data items) demonstrates the narrative perspective through zero, internal, and external focalization. Primary data from the film were analyzed through a literature review and Genette's narrative approach, with theoretical benefits enriching narratological studies. It can be concluded that the narrative structure in this film is constructed through complex narrative time deviations and points of view, which not only reinforce the story's conflict but also emphasize the character Sore's efforts to change the future through the choices he makes.

Keywords: *Narratology, Gérard Genette, Narrative Structure, Film, Sore: Wife of the Future*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur naratologi dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan* karya Yandy Laurens dengan menggunakan teori naratologi Gerard Genette. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas alur waktu dalam film yang menampilkan penyimpangan temporal serta sudut pandang penceritaan yang beragam, khususnya melalui pengalaman tokoh Sore dalam mengulang waktu demi mengubah nasib Jonathan di masa depan. Permasalahan yang dikaji meliputi bentuk penyimpangan waktu (*Narrative Time*) Data waktu yaitu, (*Order*) Urutan

waktu, (*Analepsis* dan *Prolepsis*), (*Duration*) Durasi waktu, (*Frekuensi*) Peristiwa yang diulang-ulang, serta (*Fokalisasi Mood*) Sudut pandang dalam film. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui teknik simak dan catat terhadap adegan dan dialog dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan*. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis *Narrative Time* (Data waktu) dalam film berjumlah 36 data yang terbagi ke dalam tiga kategori utama. *Order* (urutan waktu) sebanyak 20 data menunjukkan dominasi penggunaan *analepsis* (kilas balik), *prolepsis* (kilas depan), serta kombinasi keduanya dalam membangun alur cerita. *Duration* (durasi waktu) sebanyak 13 data menggambarkan variasi penyajian waktu melalui *scene*, *summary*, *ellipsis*, dan *pause*. *Frequency* (peristiwa yang diulang-ulang) sebanyak 3 data menunjukkan adanya pengulangan peristiwa melalui bentuk *singulative*, *repetitive*, dan *iterative*. Sementara itu, *Fokalisasi mood* (sudut pandang) sebanyak 6 data memperlihatkan sudut pandang narasi melalui *fokalisasi nol*, *internal*, dan *eksternal*. Data primer dari film dianalisis melalui tinjauan pustaka dan pendekatan naratif Genette, dengan manfaat teoritis memperkaya kajian naratologi. Dapat disimpulkan bahwa struktur naratif dalam film ini dibangun melalui penyimpangan waktu naratif dan sudut pandang yang kompleks, yang tidak hanya memperkuat konflik cerita tetapi juga menegaskan upaya tokoh Sore dalam mengubah masa depan melalui pilihan-pilihan yang diambilnya.

Kata Kunci: Naratologi, Gérard Genette, Struktur Naratif, Film, *Sore: Istri dari Masa Depan*

A. Pendahuluan

Narasi merupakan cara mendasar manusia dalam memahami dan menyampaikan pengalaman hidup. Melalui cerita, individu dapat mengungkapkan ingatan, perasaan, serta makna dari peristiwa yang dialaminya kepada orang lain. Dalam medium film, narasi tidak hanya berfungsi sebagai rangkaian peristiwa, tetapi juga sebagai sarana untuk merepresentasikan pengalaman batin dan relasi antar manusia secara visual dan emosional. Film dengan struktur alur tidak linier, seperti penggunaan kilas balik,

memungkinkan penonton memahami tokoh dan konflik secara lebih mendalam karena cerita disusun berdasarkan ingatan dan pengalaman masa lalu tokoh, bukan semata urutan waktu kronologis (Genette, 1980).

Dalam kajian wacana, teks naratif tidak hanya dilihat dari isi cerita, tetapi juga dari cara teks tersebut diproduksi dan disebarluaskan dalam konteks sosial budaya, sehingga analisis naratif dapat membuka makna yang lebih luas di balik representasi media yang disajikan (Tambunan, Dalimunthe &

Surip, 2023). Selain itu, struktur narasi dan penyusunan elemen penceritaan juga dipengaruhi oleh hubungan antara unsur budaya, konteks sosial, dan media penyampaian cerita itu sendiri (Chairunnisa, Wulandari, & Siallagan, 2025). Film sebagai media pertunjukan turut berperan dalam membangun makna di ruang publik dan merepresentasikan realitas sosial serta budaya (Nurwani, Amal, Adisaputera, & Ridwan, 2020). Sastra sendiri dapat dipahami sebagai wujud curahan batin pengarang yang lahir dari hasil perenungan, yang mengaitkan pikiran, perasaan, pengalaman, serta keyakinan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Lubis, 2020). Oleh karena itu, analisis terhadap karya sastra memerlukan pendekatan yang lebih mendalam daripada sekadar memahami alur cerita (Daulay, 2013).

Sastra merupakan medium ekspresif yang tidak hanya memuat kisah fiktif, tetapi juga merekam pengalaman manusia melalui penyusunan peristiwa dan narasi yang kompleks. Dalam karya sastra dan film, narasi tidak selalu disampaikan secara linier. Sutradara kerap memainkan struktur waktu, seperti penggunaan kilas balik dan lompatan

waktu, untuk memperkaya pemahaman penonton terhadap karakter dan konflik dalam cerita. Penggunaan alur tidak linier menuntut penonton untuk aktif menyusun kembali peristiwa-peristiwa yang ditampilkan. Pengaturan waktu dalam alur cerita berfungsi sebagai perangkat naratif untuk menyampaikan informasi secara bertahap dan mengarahkan pemaknaan penonton (Prince, 2003).

Pada penelitian ini, film *Sore: Istri dari Masa Depan* menjadi objek kajian yang menampilkan kompleksitas struktur naratif berbasis permainan waktu. Film ini mengisahkan pertemuan antara Jonathan dan Sore, seorang perempuan yang mengaku sebagai istrinya dari masa depan. Kehadiran Sore membawa perubahan besar dalam kehidupan Jonathan, terutama dalam cara ia memandang waktu, hubungan, serta pilihan hidup. Cerita berkembang dari situasi sederhana menjadi rangkaian peristiwa yang penuh emosi dan pertanyaan tentang takdir serta konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil. Film *Sore: Istri dari Masa Depan* menghadirkan cara bercerita yang unik dalam perfilman Indonesia melalui

penggunaan konsep perjalanan waktu dan alur tidak linier. Penggunaan kilas balik dalam film ini berfungsi sebagai strategi naratif untuk menjelaskan latar cerita dan melengkapi informasi yang belum disampaikan sebelumnya. Dengan demikian, film tidak hanya menyajikan rangkaian peristiwa secara kronologis, tetapi membentuk struktur cerita yang kompleks dan saling terhubung. Melalui konsep perjalanan waktu, narasi disusun secara maju dan mundur untuk menunjukkan hubungan temporal antar peristiwa dalam cerita (Chatman, 1978).

Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan teori naratologi Gérard Genette untuk melakukan penelitian, diantaranya penelitian oleh Sari Wulandari (2020) yang mengkaji struktur waktu naratif khususnya analepsis dan prolepsis dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, penelitian oleh Rudi Hartono (2021) yang menganalisis hubungan antara waktu cerita (*story*) dan waktu penceritaan (*discourse*) dalam film *Memento* dengan menggunakan konsep *order*, *duration*, dan *frequency* dari Genette, serta penelitian oleh Dini Pratiwi (2022) yang mengkaji penggunaan fokalisasi dalam novel

Perahu Kertas karya Dee Lestari berdasarkan perspektif naratologi Gérard Genette.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis struktur naratif melalui penggunaan konsep perjalanan waktu dan pengulangan peristiwa dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan*, yang masih jarang dikaji secara mendalam dalam perspektif kajian naratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk struktur naratif yang digunakan dalam film serta menjelaskan bagaimana penggunaan alur tidak linier, kilas balik, dan pengulangan waktu mempengaruhi pemahaman penonton terhadap cerita dan perkembangan karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan mendalam sesuai dengan kenyataan di lapangan. (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat

orang lain atau lewat dokumen sumber data primer dalam penelitian ini adalah Film film *Sore: Istri dari Masa Depan*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tinjauan pustaka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan mengungkap situasi sosial tertentu dengan tepat. Pendekatan ini memanfaatkan kata-kata yang berasal dari teknik pengumpulan dan analisis data yang sesuai, yang diperoleh dari situasi alami (Nasution, 2023). Rahayu dan (Restu, 2022) menyatakan bahwa pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber visual seperti film untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alaminya. Film sebagai teks naratif memungkinkan peneliti menganalisis struktur cerita, urutan peristiwa, serta teknik narasi berdasarkan data yang ditampilkan secara langsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis terhadap film *Sore: Istri dari Masa Depan* menunjukkan bahwa struktur naratif yang dibangun tidak sekadar berfungsi sebagai pelengkap cerita, melainkan sebagai strategi

untuk merepresentasikan kompleksitas waktu dan emosi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa narasi merupakan cara mendasar manusia dalam memahami pengalaman hidup (Genette, 1980).

1. Analisis Waktu Naratif (*Order*)

Dalam aspek urutan (*order*), film ini secara dominan berupa analepsis dan *prolepsis*. *Analepsis* (kilas balik) ditemukan pada menit **[08:12]**, yang digunakan untuk mengisi celah informasi mengenai masa lalu Jonathan. Sementara itu, *prolepsis* (kilas maju) hadir melalui dialog tokoh Sore pada menit **[15:45]** yang memprediksi masa depan Jonathan. Penggunaan alur tidak linier ini memungkinkan penonton memahami tokoh secara lebih mendalam karena cerita disusun berdasarkan ingatan dan pengalaman, bukan semata urutan kronologis (Genette, 1980). Strategi ini menciptakan tegangan naratif yang kuat karena informasi diberikan secara bertahap, sehingga penonton harus aktif menyusun kembali peristiwa yang ditampilkan (Prince, 2003).

2. Durasi dan Frekuensi Naratif (*Duration and Frequency*)

Pengolahan durasi dalam film ini memberikan penekanan pada momen-momen krusial melalui teknik *scene*, *summary*, *ellipsis*, *pause*. Sebagai contoh, adegan dialog intens antara Jonathan dan Sore pada menit **[22:10 - 25:30]** disajikan secara mendetail, menunjukkan bahwa waktu cerita berjalan seimbang dengan waktu penceritaan (Genette, 1980). Di sisi lain, teknik *summary* digunakan pada menit **[30:00 - 31:15]** untuk meringkas peristiwa transformasi karakter Jonathan, yang membuktikan bahwa pengaturan waktu berfungsi untuk mengarahkan pemaknaan penonton terhadap perubahan penting dalam cerita (Prince, 2003).

Pada aspek frekuensi, pola *iterative*, *repetitive*, *singulative* menjadi kunci pada menit **[05:20]** dan **[12:40]**, yang menggambarkan rutinitas pengulangan waktu. Peristiwa yang terjadi berulang kali di dalam cerita namun hanya diceritakan satu kali memberikan penekanan pada konsistensi perubahan nasib yang diupayakan oleh tokoh Sore. Hal ini mengonfirmasi bahwa frekuensi merupakan konsep penting untuk memahami penekanan makna dan fungsi pengulangan dalam narasi (Genette, 1980).

3. Modus dan Fokus Penceritaan (Mood)

Fokalisasi dalam film ini didominasi oleh fokalisasi no, internal, eksternal terlihat jelas sejak awal film (menit **[01:00]**) di mana penyampaian cerita dibatasi pada sudut pandang Jonathan. Teknik ini sangat efektif dalam membangun rasa penasaran, karena penonton hanya mengetahui informasi sebatas yang diketahui oleh tokoh utama. Sebagaimana dijelaskan oleh Genette (1980), fokalisasi internal membatasi penyampaian cerita pada sudut pandang tokoh tertentu, yang dalam konteks film ini, memaksa audiens untuk merasakan kebingungan sekaligus proses penemuan identitas Sore secara intim.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, tokoh utama dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan* menunjukkan analisis struktur naratif yang kompleks berdasarkan teori naratologi Gérard Genette. Pertama, struktur penceritaan dalam film ini memperlihatkan penggunaan aspek waktu naratif yang meliputi *order* (urutan), *duration* (durasi), dan *frequency* (frekuensi). Alur cerita tidak disajikan secara linear, melainkan

dipenuhi dengan *analepsis* (kilas balik) dan *prolepsis* (kilas depan) yang membentuk pola penceritaan tidak berurutan. Kehadiran tokoh Sore yang berasal dari masa depan menjadi titik utama terjadinya pergeseran waktu, sehingga peristiwa dalam cerita tidak mengikuti kronologi biasa. Selain itu, pengulangan peristiwa yang sama menunjukkan adanya aspek frekuensi, di mana satu kejadian diceritakan berulang kali dengan tujuan memperkuat makna dan membangun pemahaman penonton terhadap konflik yang dialami tokoh Jonathan.

Dampak dari penggunaan struktur naratif tersebut terlihat pada cara penonton memahami karakter Sore dan Jonathan. Penyampaian informasi yang tidak langsung dan bertahap membuat penonton harus aktif menyusun kembali hubungan antar peristiwa. Hal ini menciptakan rasa penasaran sekaligus ketegangan, karena identitas Sore dan alasan ia mengulang waktu tidak dijelaskan secara eksplisit sejak awal. Melalui teknik focalisasi, sebagian besar peristiwa disajikan dari sudut pandang Jonathan, sehingga penonton merasakan kebingungan, keterkejutan, dan emosi yang dialami

tokoh tersebut. Sementara itu, tokoh Sore berperan sebagai penggerak alur yang secara perlahan membuka lapisan cerita melalui tindakan dan pengulangan waktu yang dilakukannya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur naratif dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan* tidak hanya berfungsi sebagai penyampai cerita, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun makna dan keterlibatan emosional penonton. Penggunaan alur tidak linier, pengulangan waktu, serta perpaduan antara *analepsis* dan *prolepsis* menunjukkan bagaimana konsep naratologi Gérard Genette dapat digunakan untuk menjelaskan kompleksitas penceritaan dalam film. Melalui struktur tersebut, hubungan antara tokoh Sore dan Jonathan tidak hanya dipahami sebagai kisah romantis, tetapi juga sebagai refleksi tentang pilihan hidup, waktu, dan konsekuensi dari setiap keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Chairunnisa, H., Wulandari, A. N., & Siallagan, L. 2025. Validitas dan kelayakan nilai etnoekologi dalam website sastra untuk meningkatkan kapabilitas mahasiswa broadcasting.

- Kode: *Jurnal Bahasa*, 14(3), 119-129.
- Chatman, S. 1978. *Story and Discourse: Narrative Structure in Fiction and Film*. Ithaca: Cornell University Press.
- Dalimunthe, S. F., Tambunan, K. B., & Surip, M. 2023. Analisis wacana kritis dimensi sosial Fairclough dalam novel Pulang karya Leila S. Chudori. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 69–77.
- Daulay, M. A. J. 2013. *Stilistika: Menyimak Gaya Kebahasaan Sastra*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Genette, G. 1980. *Narrative Discourse: An Essay in Method (J. E. Lewin, Trans.)*. Ithaca: Cornell University Press.
- Hartono, R. 2021. *Analisis hubungan waktu cerita (story) dan waktu penceritaan (discourse) dalam film Memento berdasarkan teori naratologi Gérard Genette*.
- Lubis, M., 2020. Analisis nilai moral pada cerpen “Belati dan Hati” karya Chairil Gira Ramadhan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III: Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industry 4.0 dan Society*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Nasution. 2023. *Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian sosial*.
- Nurwani, N., Amal, B. K., Adisaputera, A., & Ridwan, M. (2020). The creativity of society making ritual becomes show art: Transformation of ratok bawak meaning on minangkabau society, indonesia. *Creativity Studies*. doi: 10.3846/cs.2020.10326
- Pratiwi, D. 2022. *Analisis focalisasi dalam novel Perahu Kertas karya Dee Lestari berdasarkan perspektif naratologi Gérard Genette*.
- Prince, G. (2003). *A Dictionary of Narratology*. Lincoln: University of Nebraska Press.
- Rahayu, & Restu. 2022. *Teknik pengumpulan data kualitatif melalui sumber visual dalam penelitian*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S. (2020). *Analisis struktur waktu naratif: Analepsis dan prolepsis dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata*.